

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akhir Februari 2020 Indonesia mengalami perubahan yang sangat berbeda berawal dari masuknya Covid-19 (corona virus diseases 19) dalam negeri ini mendapatkan dampak yang luar biasa, bahkan berpengaruh besar pada model pendidikan di negeri ini. Dalam keadaan pandemic Covid-19 ini, layanan pendidikan harus tetap berlangsung. Hal ini dikarenakan tidak saja terkait dengan masa depan peserta didik yang notabene generasi penerus bangsa, tetapi juga keberlangsungan sistem layanan pendidikan kepada masyarakat di negeri ini.

Wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan perubahan pola pembelajaran. Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran tentang *study from Home* (SFH) pada Maret 2020, hampir tujuh bulan peserta didik belajar dari rumah yang bertujuan untuk menghindari Covid-19.

Pada masa pandemi covid 19 model pendidikan yang terbaru yakni peserta didik mengalami Study From Home (SFH) dan guru Bimbingan konseling melaksanakan Work From Home (WFH) Sekolah tidak lagi tempat bertemunya peserta didik dan guru karena seluruh kegiatan pembelajarandilakukan melalui daring (Putri, M.A AP & Shofaria,N,2020:55). Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.

Pola pembelajaran konvensional yang sudah lama dilakukan pada semua jenjang pendidikan, tiba-tiba harus berubah dengan pola pembelajaran online atau dalam jaringan. Berubahnya pola pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka dan berganti menjadi maya mengakibatkan ketidaksiapan peserta didik, guru dan orang tua siswa untuk menghadapi pola pembelajaran yang baru. Perubahan cara belajar ini berakibat pada perubahan tingkah laku pada mental

para siswa. Perubahan perilaku dan mental tersebut akan berdampak destruktif dalam perkembangan siswa, jika tidak mendapatkan pendampingan secara tepat. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat berperan untuk mengantisipasi dampak perubahan pola belajar yang di alami siswa dan memberikan pendampingan secara tepat selama masa pandemi Covid 19.

Situasi pandemic Covid-19 mengakibatkan segala sesuatu menjadi kaget. Guru dipaksa untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran daring. Pada kenyataannya, tidak semua guru siap dan mampu menyelenggarakan pembelajaran online/daring. Ketidaksiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : faktor pertama belum semua guru mampu memetakan materi pembelajaran online atau dalam jaringan, faktor kedua tidak semua kompetensi pedagogic dikuasai guru, salah satunya belum mampu menggunakan sarana pembelajaran online/daring atau gagap teknologi, tidak memiliki sarana pembelajaran salah satunya belum mampu menggunakan sarana pembelajaran online/ daring atau gagap teknologi tidak memiliki sarana pembelajaran online atau dalam jaringan misalnya laptop, camera atau android.

Program pembelajaran online atau dalam jaringan pada dasarnya merupakan implementasi dari Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Undang-undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. Dalam pembelajaran online atau dalam jaringan ini bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun oleh guru dan siswa utamanya oleh siapapun dan hendak belajar dan mengajar. (Ananda dkk, 2017:2)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.109 tahun 2013 menyebutkan, pendidikan jarak jauh, yang disingkat PJJ adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pengembangan dari peraturan menteri tersebut pendidikan jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan istilah PJJ, dikembangkan melalui berbagai media belajar seperti laptop, kamera, android, dalam bentuk vidio conference, e-learning, google classroom, microsoft teams, zoom, whatsapp dst. Dalam pembelajaran online atau dalam jaringan dibutuhkan media pembelajaran elektronik dan jaringan internet.

Pelaksanaan pembelajaran online diperlukan adanya dukungan dari semua pihak agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut antara lain berasal dari komponen guru, misalnya : menguasai kompetensi pedagogik khususnya dalam penguasaan IT,

mampu memetakan muatan kurikulum, mampu mendesain isi pembelajaran dengan tampilan yang menarik mampu menjadikan presenter yang menarik dalam menyajikan materi, memiliki sarana/media pembelajaran yang diperlukan. Dukungan dari komponen siswa juga sangat diperlukan untuk terlaksananya pembelajaran online secara berkualitas, yaitu siswa sehat secara fisik, senang, semangat dan mau mengikuti pembelajaran online, bertanggung jawab atas pembelajaran yang diikuti sikap mandiri, memiliki sarana, media pembelajaran, laptop, kamera android dll. Tidak kalah pentingnya dukungan komponen orang tua/wali siswa yang setiap hari terlibat dalam mengontrol aktivitas pembelajaran online di rumah.

Triyanto,T (2017:1) menyatakan pada pendidikan pada umumnya selalu berpegang dengan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi kreatif, produktif dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif dan emosional. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaikan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Mulawarman, dkk (2019:91) menyatakan Bimbingan bertujuan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang sedang dihadapinya agar mampu menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya tersebut. Arah pemberian bantuan dalam bimbingan di sekolah adalah siswanya, bukan pemecahan masalahnya karena pada akhirnya peserta didiklah yang harus menentukan sendiri pemecahan masalahnya. Maka dari itu, berhasil tidaknya suatu bimbingan di sekolah ditentukan oleh siswa itu sendiri. Sementara konseling di bidang pendidikan khususnya sekolah, adalah pelayanan bantuan melalui wawancara konseling untuk mengembangkan potensi siswa secara mandiri sehingga berguna ketika siswa harus mengambil keputusan saat masalah muncul. Konseling dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pelayanan konseling diarahkan pada individu (siswa) yang mengalami masalah.

Layanan bimbingan konseling saat ini semakin berkembang. Tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, namun juga dapat memanfaatkan perangkat *Smartphone* atau PC (computer atau laptop) dan didalamnya sudah terinstal bisa juga paket terunduh seperti aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google*, dsb. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan bimbingan dan konseling

lebih dekat, komunikatif interaktif dan inovatif terutama dalam pembelajaran daring dengan peserta didik saat pandemi Covid-19. Namun, tetap mengedepankan dan memerhatikan azas-azas dalam kode etik bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan, kedudukannya menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri, karena bimbingan dan konseling tujuannya juga dalam rangka membimbing dan mendidik serta membantu individu agar mampu hidup lebih baik. Pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dari sekedar bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa guna mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah yang dihadapi klien. (Prayitno & Amti, E, 1999:99)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMP PAB 2 Helvetia, pada masa pandemi ini proses pembelajaran yang berjalan melalui daring jadi proses belajar mengajar tidak berjalan lancar seperti yang dilakukan secara tatap muka seperti biasanya. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan dengan mengganti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring. Pembelajaran sistem daring sempat di terapkan di sekolah SMP PAB 2 Helvetia, dari beberapa wali siswa mengaku pembelajaran daring menyebabkan anak lupa banyak materi pembelajaran dan susah dalam belajar, serta terdapat beberapa wali siswa yang tidak memiliki hp dan kouta internet yang menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal.

Fakta di lapangan berdasarkan penelitian dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia guru mata pelajaran dan siswa melakukan pembelajaran seperti biasanya, dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling, guru BK disana melaksanakan pelayanan seperti layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan klasikal, dan *home visit*.

Guru BK di SMP PAB 2 Helvetia, di masa pandemi ini melakukan proses bimbingan dan konseling melalui daring dan dalam proses tersebut tidak berjalan dengan lancar karena siswa lebih di tuntut untuk fokus mengikuti proses matapelajaran dengan baik. Jadi untuk guru BK kurang aktif dalam memberikan layanan seperti yang diharuskan dalam kebutuhan siswa/siswi.

Peneliti melihat guru BK di SMP PAB 2 Helvetia dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di masa pandemi banyak melakukan layanan bimbingan klasikal. Dalam hal ini media daring yang digunakan guru BK untuk melaksanakan layanan yaitu via zoom dari guru wali kelas atau pun dari guru mata pelajaran. Guru BK melihat perkembangan siswa dan ikut bergabung

dalam forum zoom dan melakukan layanan bimbingan klasikal setelah mata pelajaran dalam forum selesai. Lalu guru BK juga melakukan *home visit* bagi anak yang memiliki masalah dalam pembelajaran daring, misalnya anak yang kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan tidak memiliki handphone dan anak tersebut merasa dirinya tidak bisa melaksanakan pembelajaran untuk mencari tahu apa kendala siswa yang dialaminya.

Pada kondisi saat ini di masa Pandemi Covid 19 sudah dijalankan oleh Pemerintah peraturan baru yaitu PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sudah dapat masuk sekolah dengan waktu yang di tentukan dan tidak dapat aktif seperti sebelumnya. Siswa setiap per kelas masuk 2 minggu dalam sebulan, dalam pembelajaran juga waktunya hanya sampai pukul 12 siang dan siswa dalam pembelajaran perkelas dibagi menjadi 2 kelompok. Agar pembelajaran tatap muka selama masa pandemi bisa dilakukannya jaga jarak antar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang hadir. Pada proses pembelajaran tatap muka guru BK juga melaksanakan layanan konseling individu dan *home visit* bagi siswa yang bermasalah dan memerlukan perhatian lebih. Guru BK untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal juga melaksanakan melalui zoom dikarenakan minimnya waktu yang dilaksanakannya proses pembelajaran tatap muka di sekolah.

Guru BK melaksanakan konseling kelompok untuk mencari tau permasalahan siswa. Pelaksanaan konseling kelompok efektif dilaksanakan pada kondisi saat ini. Dikarenakan siswa tidak berhadir setiap hari seperti sebelumnya. Konseling kelompok dilaksanakan seminggu sesekali setiap kelas. Guru BK dapat satu les untuk guru BK masuk disetiap kelas. Pada saat itu guru BK melaksanakan konseling kelompok tersebut.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok guru BK membagi kelompok dengan jumlah 5-8 orang dalam satu kelompok, lalu selama proses terjalanya layanan para klien diminta untuk mengungkapkan masalah pribadi dengan mengedepankan asas kerahasiaan pada kelompok. Setelah para klien menyampaikan permasalahan yang ada dipribadi masing-masing, anggota kelompok memberikan solusi atau memberikan masukan positif dalam memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama. Dalam hal ini selain digunakan asas kerahasiaan juga harus ada asas kesukarelaan agar proses konseling kelompok berjalan dengan lancar dan baik.

Pada pelaksanaan BK di sekolah SMP PAB 2 Helvetia sebelum masa Pandemi Covid 19, aktif melaksanakan layanan BK dalam proses pembelajaran. Situasi siswa dalam pembelajaran dapat teridentifikasi dengan baik dan dapat diberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Kondisi ekonomi siswa yang menengah keatas, tetapi ada beberapa siswa mengikuti

proses pembelajaran daring artinya siswa sedikit yang sulit mengikuti pembelajaran daring di karenakan tidak memiliki fasilitas yang di perlukan seperti handphone ataupun laptop. Tetapi siswa yang tidak memiliki fasilitas dari siswa pandai mengatasinya dengan mendatangi teman sekelasnya dan ikut belajar bersama agar ia tidak ketinggalan pelajaran. Sebagian siswa yang tidak dapat mengatasi hanya diam dan tidak berani mengatakan kepada guru. Maka dari itu guru BK dapat mengetahui masalah tersebut, bekerja sama dengan wali kelas maupun guru mata pelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran daring saat pandemi covid-19. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa harus segera diidentifikasi dengan baik, agar bisa diperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan saat pandemi covid-19. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Upaya Guru BK Mengatasi Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMP PAB 2 Helvetia T.A. 2020/2021”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami siswa selama pembelajaran daring di SMP PAB 2 Helvetia ?
2. Bagaimana upaya guru BK mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran daring di SMP PAB 2 Helvetia ?
3. Apa hambatan guru BK dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring di SMP PAB 2 Helvetia ?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan siswa selama pembelajaran daring di SMP PAB 2 Helvetia
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru BK mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran daring di SMP PAB 2 Helvetia
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru BK dalam mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran daring di SMP PAB 2 Helvetia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

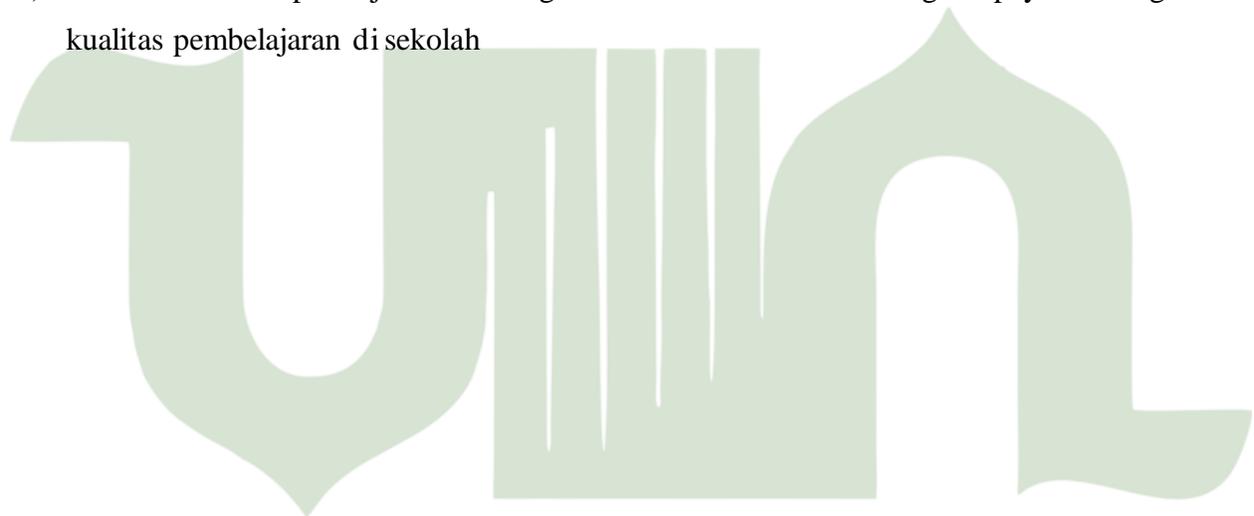
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan disegala bidang. Adapaun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling islam mengenai Upaya Guru BK mengatasi masalah siswa di SMP PAB 2 Helvetia
- b) Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam, khususnya bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian Upaya Guru BK mengatasi masalah siswa di SMP PAB 2 Helvetia

## **2. Manfaat praktis**

- a) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan penelitian tentang pemahaman mahasiswa saat pembelajaran
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang baik untuk memberikan informasi, rekomendasi bagi guru BK tentang bagaimana Upaya Guru BK mengatasi masalah siswa di SMP PAB 2 Helvetia.
- c) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN